

## **PENERAPAN KEBIJAKAN PENCEGAHAN DAN MENGATASI STUNTING DI DESA MARELAN KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK**

**Nisa Aryani Yulika, Ahmad FahrinS, Hasnun Jauhari Ritonga,  
Akhmali Sudandi, Arini Lestari, Dea Puspita**

UIN Sumatera Utara Medan  
*nisaaryani606@gmail.com*

### **Abstract**

Stunting is a condition in which a child has a below average height, which is two standard deviations lower than his age on the standard growth chart. This condition is a form of child growth failure which is characterized by short stature. But we need to remember that stunting can be prevented and overcome together. For . To support the acceleration of stunting reduction in Indonesia, especially in Marelan Village, students conduct Real Work Lectures to the Community in Marelan Village, Tualang District, Siak Regency. The form of activity is in the form of a seminar in the form of socialization about stunting to the community by involving the Tualang District Health Center. Socialization activities about stunting are currently very much needed by the community, based on the results of observations and interviews, many people, especially in Marelan Village, do not yet know about stunting. The Siak Regency Government has made a policy in the form of a Regent's Regulation for the prevention and handling of stunting but has not involved universities. The Siak Regency Government still needs to add health workers and health service facilities and involve stakeholders, especially to universities in Siak Regency to work together in reducing stunting rates in the form of stunting prevention and treatment.

*Keywords: Prevention of Stunting.*

### **Abstrak**

Stunting merupakan suatu kondisi di mana seorang anak mempunyai tinggi badan di bawah rata-rata, yaitu lebih rendah dua standar deviasi dari usianya pada grafik pertumbuhan standar. Kondisi tersebut merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan anak yang ditandai dengan perawakan pendek. Tetapi perlu diingat bahwasannya stunting ini bisa sama-sama kita cegah dan atasi secara bersama sama. Untuk mendukung percepatan penurunan angka stunting di Indonesia khususnya di Desa Marelan, Mahasiswa melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kepada Masyarakat di Desa Marelan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Bentuk kegiatan berupa Seminar dalam bentuk Sosialisasi tentang stunting kepada masyarakat dengan melibatkan pihak Puskesmas Kecamatan Tualang. Kegiatan sosialisasi tentang stunting saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, berdasarkan hasil observasi dan wawancara banyak masyarakat khususnya di Desa Marelan belum mengetahui tentang stunting. Pemerintah Kabupaten Siak sudah membuat kebijakan berupa Peraturan Bupati untuk pencegahan dan penanganan stunting namun belum melibatkan Perguruan Tinggi. Pemerintah Kabupaten Siak masih perlu menambah tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan serta melibatkan stakeholder khususnya kepada Perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Siak untuk bersinergi dalam menurunkan angka stunting dalam bentuk pencegahan dan penanganan stunting.

*Kata kunci: Pencegahan, mengatasi, stunting.*

### **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan suatu kondisi di mana seorang anak

mempunyai tinggi badan di bawah rata-rata, yaitu lebih rendah dua standar deviasi dari usianya pada grafik

pertumbuhan standar. Kondisi tersebut merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan anak yang ditandai dengan perawakan pendek. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting 2021). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh dan kembang pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya. Kekurangan gizi bisa terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir, tetapi baru terlihat setelah anak berusia dua tahun.

Stunting harus segera di cegah dan diatasi dikarenakan stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan bayi terhadap penyakit, dampak kedepannya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kemiskinan dan kesenjangan, seperti kesenjangan sosial. Hasil dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan bahwa penurunan angka stunting berada pada angka 27,67% pada tahun 2019. Sebelumnya angka stunting di Indonesia pada tahun 2013 berada pada angka 37,8%. Walaupun angka stunting ini menurun, namun angka tersebut masih dinilai tinggi, mengingat WHO (World Health Organization) menargetkan angka stunting tidak boleh lebih dari 20 persen. Indonesia pada saat ini masih berada pada urutan keempat di dunia dan urutan ke-dua di Asia Tenggara terkait kasus balita stunting.

Yang harus kita ketahui bahwa stunting bisa di cegah dan diatasi untuk

tidak menjadi stunting seperti dengan cara 100 hari pertama kehidupan merupakan salah satu penanggulangan stunting, dan untuk pencegahan stunting dapat dengan mengedukasi remaja dan ibu hamil dan juga dengan melibatkan pimpinan daerah untuk membantu mengembangkan program pencegahan stunting.

Dalam mendukung program Pemerintah untuk percepatan penurunan angka stunting di Indonesia khususnya Kabupaten Siak Provinsi Kepulauan Riau, Mahasiswa melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di di Desa Maredan Kecamatan Tualang Kabupaten SIAK Provinsi Riau. Bentuk kegiatan berupa Seminar tentang stunting kepada perempuan yang terdiri perempuan yang sudah menikah dan yang belum menikah. Kegiatan ini melibatkan pihak Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Kecamatan Tualang sebagai Narasumber untuk memberikan materi tentang stunting. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting dan gizi masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan seminar berupa sosialisasi tentang stunting dilaksanakan di Desa Maredan Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau pada tanggal 13 Agustus 2022. Kegiatan ini melibatkan pihak Puskesmas Kecamatan Tualang sebagai Narasumber seminar pencegahan dan mengatasi stunting kepada masyarakat. Peserta Sosialisasi tentang stunting adalah dari Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta masyarakat Desa Maredan yang terdiri dari perempuan yang sudah menikah dan yang belum menikah sebanyak dua

puluh orang. Perempuan yang belum menikah atau yang akan menikah serta yang merencanakan kehamilan dilibatkan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Karena disebabkan oleh kondisi Pandemi Covid-19, peserta kami batasi sebanyak dua puluh orang dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan dengan memberikan informasi dan edukasi mengenai stunting, gizi, dan pola hidup sehat. Acara sosialisasi dilaksanakan selama dua jam setengah yang mana Narasumber memberikan materi terlebih dahulu dan selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi tentang stunting yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melibatkan pihak Puskesmas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, Tim mahasiswa melakukan observasi ke Desa Maredan Kecamatan Tualang melakukan koordinasi dengan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) setempat. Jarak tempuh dari pusat kota menuju Desa Maredan memakan waktu selama kurang lebih tiga puluh menit melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan pribadi. Sebagai informasi tambahan, tidak ada kendaraan umum untuk menuju ke lokasi KKN. Kegiatan sosialisasi dilakukan di Desa Maredan, karena berdasarkan dari hasil wawancara dengan RT. 002 dan RW.003 mengatakan bahwa warga di daerah tersebut kurang mengetahui informasi mengenai stunting. Sehingga perlu dilakukannya sosialisasi mengenai mengenai bahaya stunting. Untuk itu melalui Narasumber dari Puskesmas

Kecamatan Tualang, kami melakukan sosialisasi tentang cegah stunting kepada perempuan yang sudah menikah atau yang sedang merencanakan kehamilan dan belum menikah. Kegiatan sosialisasi menghadirkan dua orang Narasumber dari Puskesmas Kecamatan Tualang. Narasumber memberikan materi dan menjelaskan tentang apa itu stunting, bahaya stunting, cara mencegah stunting, beserta memberikan ilmu tentang gizi dan menerapkan pola hidup sehat. Dampak stunting dalam jangka pendek yaitu meningkatnya kejadian kematian dan kesakitan, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, dan peningkatan beban biaya kesehatan. Adapun dampak jangka panjang yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dari umurnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, kesehatan reproduksi menurun, performa disekolah dan kapasitas belajar anak tidak optimal, serta kapasitas dan produktivitas kerja tidak optimal. Penyebab terjadinya stunting antara lain kurangnya asupan gizi pada anak dalam seribu hari pertama, kebersihan lingkungan yang rendah sehingga anak mudah terinfeksi, serta pola asuh orang tua yang kurang baik dikarenakan kondisi ibu terlalu muda atau jarak kehamilan terlalu dekat. Untuk pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara yaitu bagi ibu yang hamil disarankan meminum tablet tambah darah setiap hari selama masa kehamilan dan mengikuti kelas ibu hamil minimal empat kali masa kehamilan. Selanjutnya ibu dapat melakukan Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak (PMBA), Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Pemberian ASI Eksklusif, Pemberian MPASI, Pemberian

ASI hingga anak berusia dua tahun. Ibu harus membawa secara rutin ke Posyandu sebulan sekali dan semua anggota keluarga menggunakan jamban yang sehat. Karena keterbatasan biaya dan waktu, kegiatan sosialisasi kami lakukan selama dua jam. Yang mana pada sesi pertama Narasumber menjelaskan terlebih dahulu materi tentang stunting, perilaku sadar gizi, serta penyediaan air bersih dan sanitasi sehat. Acara selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab oleh para peserta sosialisasi. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan peserta sosialisasi sangat aktif memberikan pertanyaan kepada Narasumber. Kegiatan ini ditutup dengan foto bersama.

#### DOKUMENTASI/LAMPIRAN



**Gambar 1 : Penyampaian materi oleh pemateri**



**Gambar 2 : Penyampai materi oleh pihak puskesmas**



**Gambar 3 : Penyerahan sertifikat oleh ketua KKN**



**Gambar 4 : Tamu undangan dari desa Maredan**



**Gambar 5 : Tamu undangan dari Puskesmas dan Bapak Kepala Desa Maredan**



**Gambar 6 : Penyerahan sertifikat oleh bapak kepala desa**



**Gambar 7 : Berfoto dengan tamu dari Puskesmas Tualang bersama Ketua KKN**



**Gambar 8 : Berdoa bersama**



**Gambar 9 : Peserta tamu undangan**



**Gambar 10 : Foto bersama warga desa maredan, pihak puskesmas, dan anak KKN UINSU**

## KESIMPULAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh dan kembang pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya. Kekurangan gizi bisa terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir, tetapi baru terlihat setelah anak berusia dua tahun. Dalam mendukung program Pemerintah untuk percepatan penurunan angka stunting di Indonesia khususnya Kabupaten Siak Provinsi Kepulauan Riau, Mahasiswa melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di di Desa Maredan Kecamatan Tualang Kabupaten SIAC Provinsi Riau. Bentuk kegiatan berupa Seminar tentang stunting kepada perempuan yang terdiri perempuan yang sudah menikah dan yang belum menikah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan RT. 002 dan RW.003 mengatakan bahwa warga di daerah tersebut kurang mengetahui informasi mengenai stunting. Kegiatan ini melibatkan pihak Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Kecamatan Tualang sebagai Narasumber untuk memberikan materi tentang stunting. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting dan gizi masyarakat. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan peserta sosialisasi sangat aktif memberikan

pertanyaan kepada Narasumber. Kegiatan ini ditutup dengan foto bersama

WHO Library Cataloguing-in-Publication Data. Nutrition Landscape Information System (NLIS) country profile indicators interpretation guide, Tahun 2010.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ”Lestara, Wenny., Kristiana, Lusi., Paramita, Astridya.(2018). STUNTING : STUDI KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT PERDESAAN DAN PERKOTAAN TERKAIT GIZI DAN POLA PENGASUHAN BALITA DI KABUPATEN JEMBER. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 9, 18-21.”
- “Upaya penurunan Angka Balita Stunting di Kabupaten Siak Tahun 2021” (siakkab.go.id). 19 Agustus 2022.  
<https://web.siakkab.go.id>.
- “SK Nomor 324 Tahun 2022 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Stunting.”
- “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.” 2021. (1): 23
- “Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan, 10(3), 312.”
- “Kemenkes. (2018). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi – Sehat Negeriku”
- Niflar, R, (2018). "Gerakan 1000 hari pertama kehidupan mencegah terjadinya stunting (Gizi pendek) di Indonesia. Global Health science,(2), pp. 2622-1055
- Kemenkes, 2014. pedoman Gizi Seimbang. Kemenkes, Jakarta